



PENGARUH *DEBT COVENANT*, RISIKO LITIGASI, INSENTIF PAJAK DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Renda Malenza, Novita Indrawati, Al Azhar L, Azhari Sofyan

Universitas Riau

Email: rendamalenza.rm@gmail.com

ABSTRACT

Accounting conservatism is an accounting principle that if implemented would result that profit and asset values tend to be low, but debt and expense values tend to be high. The purpose of this study is to determine the effect of debt covenant, litigation risk, tax incentives and public ownership for accounting conservatism. The population in this study is all property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. The sample selection of this study using purposive sampling method. The sample selected in this study were 25 companies and were selected based on predetermined criteria. The method of data analysis uses multiple linear regression. The result of this research shows that debt covenant, litigation risk and tax incentives had a significant effect on accounting conservatism. While the public ownership had no significant effect on accounting conservatism.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan mengakibatkan nilai laba dan aset cenderung rendah, tetapi nilai utang dan beban cenderung tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh debt covenant, risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt covenant, risiko litigasi dan insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: perjanjian utang, risiko litigasi, insentif pajak, kepemilikan publik, Konservatisme akuntansi



1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun dalam praktiknya, kebijakan dalam kebebasan untuk memilih prinsip akuntansi yang digunakan sering kali disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Secara umum, prinsip konservatisme merupakan prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang. Definisi resmi konservatisme terdapat dalam *Statement of Concepts No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board)* yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016:23). Penerapan prinsip konservatisme pada pelaporan keuangan suatu perusahaan diharapkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka aset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Terdapat beberapa kasus atau skandal terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi, salah satunya adalah kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada perusahaan yang bergerak dalam bidang properti tersebut, karena telah melakukan manipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada tahun 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan, PT Hanson International Tbk terbukti



melakukan pelanggaran akibat penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor Rp732 miliar. PT Hanson International Tbk mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2016. Berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kavling siap bangun di Perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Sehingga membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar.

Berdasarkan uraian kasus di atas, menunjukkan dampak dari tidak diterapkannya konservatisme atau rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Ini bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders* (Ramadhoni, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi. Juanda (2007) mengartikan bahwa risiko litigasi sebagai risiko yang



melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu investor dan kreditor. Risiko litigasi merupakan faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Semakin tinggi risiko ancaman litigasi, maka akan semakin kuat pula penerapan konservatisme pada suatu perusahaan.

Selain itu, insentif pajak juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme. Pada tahun 2008 pemerintah melakukan perubahan terhadap Undang-Undang Pajak Penghasilan yaitu dengan diterbitkannya Undang Undang No.36 Tahun 2008. Undang Undang tersebut memberikan insentif bagi wajib pajak yaitu penurunan tarif pajak, dimana tarif pajak badan mengalami penurunan dari tarif progresif menjadi tarif tunggal. Penurunan tarif pajak ini secara otomatis menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah *go public* karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Akibatnya timbul suatu dugaan bahwa insentif pajak yang diberikan kepada wajib pajak badan ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan publik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme. Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dari seluruh saham yang beredar (Deviyanti, 2012). Kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Kepemilikan publik yang menyebar membuat manajemen melaporkan laba perusahaan untuk memberikan informasi ke berbagai pihak tentang hasil kinerja manajemen yang pada umumnya tercermin dari laba perusahaan dan dengan begitu kinerja manajemen akan dinilai baik oleh publik. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas



investasi, baik dividen maupun *capital gain*, mereka tinggi. Ditambah lagi mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) tentang pengaruh *debt covenant* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi yang terdaftar di BEI. Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dengan penelitian ini. Perbedaan pertama adalah sampel penelitian, yaitu dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Alasan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian karena produk yang dihasilkan seperti perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran oleh perusahaan ini memiliki potensi mengalami kenaikan harga setiap tahunnya. Hal ini merupakan informasi yang positif bagi para investor karena investor menganggap perusahaan ini memiliki nilai investasi yang tinggi dan dinilai cukup aman dan stabil, kemudian meresponnya dengan membeli saham perusahaan *property* dan *real estate* di pasar modal. Oleh karena itu perusahaan yang bergerak disektor *property* dan *real estate* perlu menerapkan metode konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan agar dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan ketika ingin berinvestasi serta dapat membuat para pemakai laporan keuangan percaya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Perbedaan kedua terletak pada periode tahun yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan periode tahun terkini, yaitu 2010 – 2019. Dan perbedaan terakhir adalah penambahan variabel, yang mana dalam penelitian ini menambah variabel insentif pajak dan kepemilikan publik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *debt covenant*, risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt covenant*, risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik pada perusahaan *property* dan *real estate*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara dua belah pihak yang terikat dalam suatu perjanjian atau kontrak. Kedua pihak yang terlibat yang dimaksud adalah prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini para agen bertanggungjawab atas pelaporan menyangkut kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Ini disebabkan karena para agen berhubungan secara langsung dengan perusahaan sehingga akan lebih banyak tahu mengenai informasi perusahaan dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal. Hal tersebut mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat memanipulasi laporan keuangan, seperti melaporkan laba yang tidak konservatif. Oleh karena itu dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan para manajer dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan, khususnya dalam melaporkan laba perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman (1986) teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa. Kebebasan yang diberikan kepada para manajer dalam memilih suatu kebijakan akuntansi dapat memungkinkan manajer berperilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang menurut mereka baik. Salah satunya menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu asimetri informasi, masa kerja terbatas



manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*).

Watts & Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang mendorong manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu yaitu hipotesis rencana dan bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya politik.

Konservatisme Akuntansi

Wolk *et al* (2001:144-145) memberikan definisi konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten.. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan utang lebih tinggi. Secara tradisional konservatisme akuntansi sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Lo, 2005).

Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme dapat menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Kiryanto & Suprianto, 2006)

Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak utang yang ditunjukkan pada peminjam oleh kreditor dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dana yang disertai perjanjian-perjanjian yang telah disepakati antara manajemen perusahaan dengan kreditor dalam pengembalian pinjaman tersebut. Sebagian kesepakatan utang yang berisi perjanjian (*covenant*) mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati dalam perjanjian utang. Perjanjiannya seperti pembatasan



dividen dan pembatasan pembelian kembali saham, pembatasan modal kerja, pembatasan merger, pembatasan akuisisi, pembatasan investasi, pembatasan pelepasan asset, pembatasan pembiayaan masa depan merupakan bentuk *debt covenant* (Bachtiar, 2020)

Risiko Litigasi

Juanda (2007) menjelaskan bahwa risiko litigasi sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Sedangkan menurut Putri (2018), litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan.

Insentif Pajak

Insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan untuk memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan (Ayu, 2019).

Menurut Sitohang (2018) insentif pajak diberikan dengan tujuan memotivasi perusahaan untuk manajemen laba sebagai bentuk penghematan pajak, sehingga dapat disebut sebagai bentuk manajemen pajak. Suandy (2013) menjelaskan secara umumnya terdapat empat macam bentuk insentif pajak, yaitu pengecualian dari pengenaan pajak, pengurangan dasar pengenaan pajak, pengurangan tarif pajak, penangguhan pajak.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan perbandingan persentase jumlah saham publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan dengan seluruh jumlah saham yang beredar. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Agar nilai suatu perusahaan baik, maka



diperlukan pendanaan, baik yang diperoleh dari pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Salah satu sumber pendanaan eksternal adalah saham yang diperoleh dari publik (masyarakat). Sehingga untuk mendapatkan kepercayaan pendanaan dari pihak eksternal, pihak manajemen akan melaporkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Kontrak atau perjanjian didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni *debt-covenant hypothesis*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Nugroho, 2012). *Debt covenant hypothesis* juga memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Ini bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi yaitu mempercepat pengakuan beban dan memperlambat pengakuan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders* (Ramadhoni, 2014).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Isnindiyah (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* dapat mempengaruhi penerapan konservatisme. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Ayuningsih dkk (2016), dan Wulandari (2014) menyatakan bahwa perusahaan tidak menaikkan laba perusahaan untuk mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian hutang dan laporan keuangan perusahaan akan tetap konservatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai *debt covenant* pada konservatisme akuntansi adalah:

H₁: *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Cao & Narayanamoorthy, 2005). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan laporan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi (Juanda, 2007).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk (2020), Isnindiyah (2018), Sulastiningsih & Husna (2017), dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ancaman litigasi dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai risiko litigasi pada konservatisme akuntansi adalah:

H₂: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada tahun 2008 pemerintah melakukan perubahan terhadap Undang-Undang Pajak Penghasilan yaitu dengan diterbitkan Undang Undang No.36 Tahun 2008. Undang Undang tersebut memberikan insentif bagi wajib pajak yaitu penurunan tarif pajak, dimana tarif pajak badan mengalami penurunan dari tarif progresif menjadi tarif tunggal. Perubahan tarif pajak penghasilan badan inilah yang memicu terjadinya praktik konservatisme akuntansi.

Penurunan tarif pajak secara otomatis menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah *go public* karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil, sehingga timbul suatu dugaan bahwa insentif pajak yang diberikan kepada wajib pajak badan ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan (D. Sari, 2004)



Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk (2020), Sumantri (2018), dan Wicaksono & Laksito (2012) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak yang dilakukan oleh pemerintah dapat mempengaruhi penerapan konservatisme.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai insentif pajak pada konservatisme akuntansi adalah:

H₃ : Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan saham oleh publik dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Persentase kepemilikan publik dapat digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik sehingga membuat perusahaan cenderung konservatif (Haniati & Fitriany, 2010). Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan semakin besar porsi kepemilikan publik menyebabkan semakin banyak butir-butir informasi yang mendetail dan dituntut untuk dibuka dalam laporan keuangan.

Selain itu, kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat tinggi dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya karena pemegang saham pada dasarnya ingin mendapatkan informasi yang benar atas laba perusahaan yang dilaporkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lafond & Watts (2006) yang menjelaskan semakin tinggi kepemilikan publik menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik sehingga laporan keuangan akan dilaporkan secara konservatisme. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isnindiyah (2018), Sari dkk (2014) dan Deviyanti (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik dapat mempengaruhi penerapan konservatisme.

H₄ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019. Teknik atau pola pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2019, 2) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2010-2019 berkaitan dengan variabel yang diteliti, 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2010 sampai 2019, 4) Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan laporan keuangan auditan. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 25 perusahaan dengan total amatan sebanyak 250 data. Namun dalam penelitian ini terdapat data yang tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukan seleksi *outliers*. Ditemukan sebanyak 15 data yang membuat distribusi data menjadi tidak normal. Oleh karena itu, 15 data tersebut perlu dieliminasi. Jadi total amatan dalam penelitian ini sebanyak 235 data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2019:8). Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan situs perusahaan tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, apakah hipotesis terbukti signifikan atau tidak. Analisis regresi linier berganda akan

dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme akuntansi

α : Konstanta

β_1 – β_4 : Koefisien regresi

X_1 : *Debt Covenant*

X_2 : Risiko Litigasi

X_3 : Insentif Pajak

X_4 : Kepemilikan Publik

e : Standar error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Leverage (X_1)	235	0,001	0,850	0,445	0,181
DER (X_2)	235	0,002	5,666	1,075	0,952
TP (X_3)	235	-0,015	0,064	0,015	0,012
SKP (X_4)	235	0,021	0,942	0,367	0,196
CONNAC (Y)	235	-0,347	0,133	-0,075	0,085
Valid N (listwise)	235				

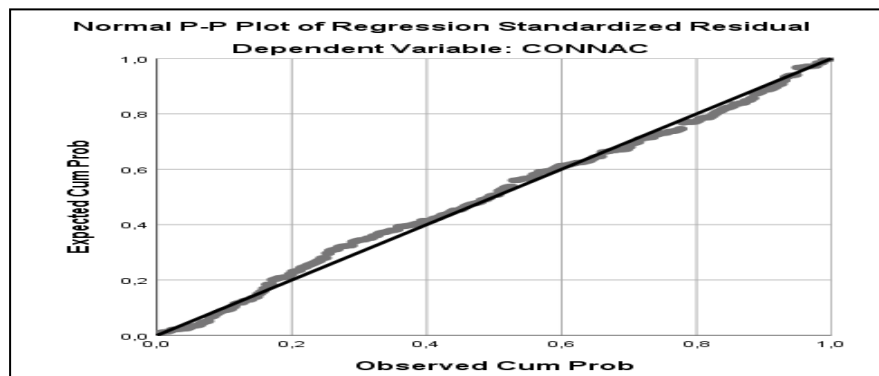
Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1. statistik deskriptif, variabel *debt covenant (leverage)* dengan jumlah pengamatan 140 tahun 2010-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar

memiliki rata-rata sebesar 0,445 dengan standar deviasi sebesar 0,181, nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 0,850. Variabel risiko litigasi (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,075 dengan standar deviasi sebesar 0,952, nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 5,666. Variabel insentif pajak (TP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,015 dengan standar deviasi sebesar 0,012, nilai minimum -0,015 dan nilai maksimum 0,942. Variabel kepemilikan publik (SKP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,367 dengan standar deviasi sebesar 0,196, nilai minimum 0,021 dan nilai maksimum 0,942. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,075 dengan standar deviasi sebesar 0,085, nilai minimum -0,347 dan nilai maksimum 0,133.

Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji normal P-Plot dan uji *kolmogorov smirnov*



Sumber : Hasil olah SPSS versi 25

Gambar 1. Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1. grafik normal P-Plot bisa dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Kemudian untuk uji *kolmogorov smirnov* yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

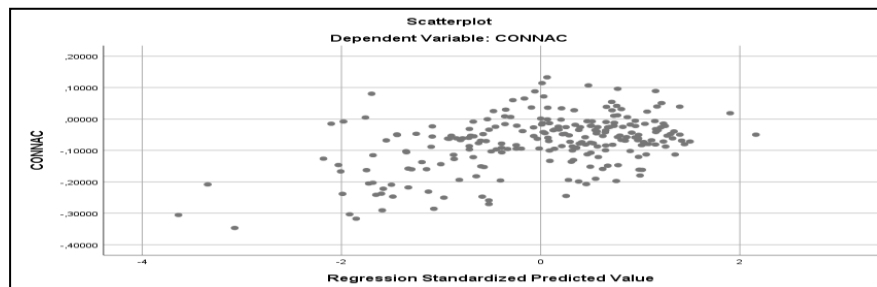
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui apakah model regresi bebas dari gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Menurut Santoso (2012:243) apabila nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,025 yang berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* dan uji *rank spearman*. Dalam melihat grafik *scatter plot*, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatter plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selanjutnya untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji *rank speareman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) keempat variabel berada diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	[T]	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,131	0,020		-6,695	0,000
X ₁	0,235	0,058	0,499	4,066	0,000
X ₂	-0,025	0,011	-0,275	-2,288	0,023
X ₃	-1,992	0,438	-0,277	-4,551	0,000
X ₄	0,022	0,027	0,051	0,824	0,411

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 regresi linear berganda, persamaan model regresi yang terjadi adalah:

$$Y = -0,131 + 0,235 X_1 - 0,025 X_2 - 1,992 X_3 + 0,022 X_4$$



- a. Nilai konstanta sebesar -0,131 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas diasumsikan nol berpengaruh maka konservatisme akuntansi akan turun sebesar 0,131.
- b. Nilai koefisien *debt covenant* (β_1) sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan *debt covenant* maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,235 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien risiko litigasi (β_2) sebesar -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan risiko litigasi maka kebijakan konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- d. Nilai koefisien insentif pajak (β_3) sebesar -1,992. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan insentif pajak maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 1,992 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- e. Nilai koefisien kepemilikan publik (β_4) sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan kepemilikan publik maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *debt covenant* memiliki nilai t hitung sebesar 4,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan termasuk mengetahui nilai utang dalam perusahaan. Oleh karena itu, manajer tidak dapat melaporkan laba secara *overstatement* sehingga tidak ada asimetri informasi antara kreditor dengan manajemen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori akuntansi positif yaitu *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa manajer akan cenderung menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders* agar mendapatkan kepercayaan dari mereka dengan cara menurunkan tingkat konservatisme



seperti menyajikan aset dan laba setinggi-tingginya serta liabilitas dan beban serendah mungkin.

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel risiko litigasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan risiko litigasi memiliki peran sebagai faktor eksternal terhadap penerapan tingkat konservatisme dalam suatu perusahaan. Jadi apabila risiko litigasi semakin meningkat, maka penerapan konservatisme juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai dengan teori agensi bahwa risiko litigasi dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara investor, kreditor, dan pemerintah. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi serta menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dapat mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara konservatif. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tersandung masalah hukum, maka itu akan merusak citra perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada nilai saham yang menurun serta menimbulkan kerugian pada perusahaan karena harus membayar biaya kerugian yang tinggi akibat adanya tuntutan hukum.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel insentif pajak memiliki nilai t hitung sebesar 4,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki perencanaan perpajakan yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan guna untuk mendapatkan keuntungan pajak.

Lebih lanjut lagi, pemerintah memberikan insentif pajak sesuai yang tercantum dalam UU No.36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan yaitu melalui pengurangan tarif pajak yang berlaku untuk mempengaruhi manajer dalam meminimalkan beban pajak perusahaan. Sehingga pemberian insentif pajak ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi manajemen untuk



menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Jika semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme, maka akan semakin besar pula perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil labanya.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai t hitung sebesar 0,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang dimiliki publik sedikit sehingga pemegang saham hanya mementingkan kenaikan laba dan kepentingan jangka pendek dibanding jangka panjang untuk segera mendapatkan pengembalian atas investasi. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh jumlah struktur kepemilikan publik yang rendah mengakibatkan manajer cenderung akan melaporkan laba yang kurang konservatif. Kondisi tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan publik, dimana manajemen lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan publik, sehingga manajemen berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal tersebut yang mendorong manajer untuk melaporkan laba secara berlebihan, sehingga kinerja manajer dinilai bagus dan mendapatkan bonus.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil dari uji statistik F dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 12,620. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik atau layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2)



dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,192. Hal ini berarti bahwa 19,2% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *debt covenant*, risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik. Sisanya 80,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2019 dapat disimpulkan bahwa *debt covenant*, risiko litigasi dan insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 19,2% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi *debt covenant*, risiko litigasi, insentif pajak dan kepemilikan publik. Penelitian ini hanya menggunakan satu teknik pengukuran konservatisme akuntansi yaitu menggunakan proksi total akrual sehingga hanya perusahaan yang mengalami laba yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat data yang outliers sehingga perlu dilakukannya penghapusan data sebanyak 15.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan manajerial, *financial distress*, *growth opportunities*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari dua alat ukur konservatisme seperti *net asset measures* sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif dan data terdistribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, B. D. P. (2019). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Ayuningsih, L. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2016). Pengaruh Debt Covenant , Kepemilikan Manajerial , dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Islam Bandung*, 19–30.



- Bachtiar, B. (2020). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. *Skripsi*, 9–24.
- Cao, Z., & Narayanamoorthy, G. (2005). Accounting and litigation risk. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Deviyanti, D. A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting*, 4.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 1–22.
- Fitri, R. Y. (2015). Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 81–87.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–28.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 11. No(Januari)*, 10–23.
- Isnindiyah, R. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi.



Simposium Nasional Akuntansi X, 1–25.

- Kiryanto, & Suprianto, E. (2006). Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 60–63.
- Lafond, R., & Watts, R. . (2006). The Information Role of Conservative Financial Statements. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*. <https://papers.ssrn.com/>
- Lestari, M. S. (2016). Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar Di Bei. *Artikel Ilmiah*.
- Lo, E. W. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15–16.
- Novitasari, Amin, M., & Hariri. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-JRA, 09*, 1–13.
- Nugroho, D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi, 1*, 1–65.
- Putri, M. U. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Skripsi, September*.
- Ramadhoni, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon, 1(2)*, 1–20.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa*



Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 2207–2221.

- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatise Akuntansi dengan Konflik Bondholder-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2)*, 63–88.
- Sari, D. N., Yusraini, & L, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon, 1(2)*, 1–15.
- Savitri, E. (2016). *Akuntansi Konservatisme Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan Ke). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sekaran, U; Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian dan Bisnis Buku Kedua* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sitohang, V. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Earning Pressure, Leverage, Size Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017. *Doctoral Dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika*, 1–38.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak* (Edisi Keli). Salemba Empat.
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, 25(1)*, 110–125.
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak , Growth Opportunity , Dan Leverage Terhadap. *Universitas Pamulang, 122–145.*
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Wicaksono, W., & Laksito, H. (2012). *Uji Empiris Pengaruh Faktor-Faktor Konservatisme Akuntansi dalam Perpajakan*.
- Wolk et al. (2001). *Accounting Theory: A Conceptual an Institutional Approach* (Fifth Edit). South-Western College Publishing.
- Wulandari, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant



Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1(2), 165.

Yin, J., & Cheng, A. (2004). Earnings Management of Profit Firms And Loss Firms In Response To Tax Rate Reductions. *Review Of Accounting And Finance*, Volume 3.